

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Istilah “Perdagangan Barang *Loak*” di Indonesia sudah tidak asing lagi didengar oleh masyarakat yang di jumpai di perkotaan maupun pedesaan. Pedagang barang *loak* berjualan di trotoar jalan, jembatan penyebrangan bahkan dibadan jalan. Pedagang barang *loak* saat ini sudah merambah di pasar-pasar tradisional seperti halnya di Pasar Benjeng, Kabupaten Gresik sehingga disebut dengan pasar *loak*. Perdagangan barang *loak* ini sudah sejak lama berlangsung hingga sampai saat ini.

Pasar *loak* merupakan jenis pasar yang berisi lapak orang yang ingin menjual berbagai barang mulai dari barang berkualitas tinggi sampai barang berkualitas rendah dengan potongan harga atau barang bekas pakai yang biasa disebut barang *loak* yang masih memiliki nilai jual. Barang *loak* merupakan barang bekas yang masih bisa dimanfaatkan, sehingga banyak orang yang memanfaatkan menjual barang *loak* untuk mendapatkan pendapatan. Para pedagang mendapatkan barang dagangannya dengan cara membeli barang-barang *loak* yang masih bagus dari para pemulung barang rongsok atau belanja ditempat agen barang *loak*. Barang-barang *loak* inilah yang nantinya dibersihkan dan akan dijual kembali di pasar dengan harga murah.

Para pedagang barang *loak* menjual barang dagangannya di pasar, sebab pasar merupakan tempat transaksi jual beli yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Menurut kamus Ekonomi dan Bisnis “pasar merupakan tempat terjadinya kegiatan jual beli yang meliputi penawaran dan permintaan, dimana penjual menukarkan barang dagangannya dengan uang dan pembeli menukarkan

uangnya dengan barang atau jasa yang dibutuhkan” (Hadi dan Hastuti, 2011: 364). Pasar dapat berada di tempat lapang, atau juga di tempat yang mempunyai atap non permanen.

Pasar *loak* sering diadakan secara berkala, misalnya pasar *loak* mingguan di sekitar UGM Jogja, atau sekitar Gelora Senayan pada hari Minggu. Beberapa pasar *loak* dibuka secara permanen setiap hari seperti di Pasar Triwindu (Solo), serta terdapat beberapa pasar *loak* yang terkenal di Jakarta diantaranya Taman Puring (Jakarta Selatan), Jalan Surabaya (Menteng) dan juga terdapat pasar *loak* di daerah Surabaya yaitu Gembong dan Dupak Rukun. Kabupaten Gresik juga terdapat pasar *loak* yaitu Pasar *Loak Reboan* Benjeng.

Pasar *loak reboan* merupakan tradisi atau budaya yang sudah ada sejak jaman dahulu yang dilakukan oleh masyarakat benjeng dan sekitarnya untuk melakukan transaksi jual beli barang-barang *loak*. Tradisi atau budaya pada pasar *loak reboan* yaitu waktu penjualannya yang hanya dilakukan pada hari rabu saja sehingga disebut dengan *reboan*. Pasar *loak reboan* secara rutin dilakukan setiap hari rabu pagi hingga menjelang siang di sepanjang bahu jalan pasar benjeng.

Fenomena yang terjadi pada pedagang *Reboan* ini adalah banyaknya pedagang barang *loak* yang menjual barang dagangannya hanya setiap hari rabu. Tidak seperti pasar *loak* di daerah lainnya yang setiap hari selalu berjualan barang dagangannya untuk terus memperoleh pendapatan. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2010:264) pendapatan merupakan jumlah seluruh uang selama jangka waktu tertentu yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Faktor penentu pendapatan dapat dilihat dari jam kerja. Seperti halnya pada hasil penelitian (Hutapea, 2015:13) yang mengatakan bahwa Faktor jam kerja mempengaruhi

pendapatan usaha, semakin lama waktu yang digunakan dalam bekerja, maka memiliki kecenderungan bahwa pedagang tersebut memiliki pendapatan yang semakin tinggi.

Selain mengenai jam kerja atau waktu, faktor kualitas produk juga mempengaruhi pendapatan pedagang barang *loak reboan*. Kotler dan Armstrong (2010:27) mengemukakan bahwa "Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsi dari produk tersebut, meliputi kehandalan, daya tahan, ketepatan, kemudahan operasi, dan perbaikan produk, serta atribut bernilai lainnya". Kualitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh pembeli untuk membeli suatu barang atau produk. Dengan demikian kualitas barang loak akan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang barang loak, karena banyak ritel atau toko-toko yang berjualan barang-barang elektronik, sepeda maupun yang lain dengan kualitas yang jauh lebih bagus dibandingkan dengan kualitas barang *loak*.

Kualitas produk akan menjadi pertimbangan dalam membeli barang *loak* bagi para pembeli, namun yang terjadi pada pasar *loak reboan* yaitu meskipun banyaknya toko atau ritel yang menjual barang dengan kualitas yang lebih bagus dibandingkan dengan kualitas barang *loak*, hal tersebut tidak mempengaruhi pendapatan para pedagang barang loak di pasar *reboan*. Masih banyak para pembeli yang berminat akan barang *loak* tersebut, sebab barang *loak* memiliki nilai jual yang tinggi dan masih layak untuk digunakan serta dalam pasar *loak* terdapat akad jual beli antara pedagang dan pembeli, sedangkan pada ritel atau toko-toko tidak adanya akad jual beli.

Akad menurut bahasa diartikan sebagai ikatan diantara ujung suatu barang. Menurut Anwar (2010:68) Akad merupakan keterkaitan mengenai *ijab* dan *kabul* yang berakibat timbulnya akibat hukum. *Ijab* adalah penawaran yang diajukan pihak pertama mengenai isi akad yang diinginkan, dan *qobul* adalah jawaban persetujuan yang diberikan mitra akad atau pihak lain untuk menanggapi penawaran pihak pertama. Akad merupakan perjanjian antara pedagang dan pembeli yang dilakukan atas persetujuan kedua belah pihak dalam melakukan transaksi jual beli, sehingga terdapat persetujuan dari kedua belah pihak tanpa merugikan salah satu pihak yang melakukan akad.

Akad berkaitan dengan *ijab* dan *qobul*, *ijab* merupakan suatu ungkapan untuk membeli yang dilakukan oleh pembeli sedangkan *qobul* merupakan suatu ungkapan untuk menjual yang dilakukan oleh penjual. Para pedagang pasar *loak reboan* melakukan akad mengenai kesepakatan harga maupun kesepakatan mengenai pengembalian produk yang dilakukan oleh pembeli dengan penjual. Dengan adanya akad jual beli akibatnya kedua belah pihak tidak akan terjadi penyelesaian dikemudian hari atau terhindar dari rasa paksaan, penipuan, kesalahan ataupun pihak yang merasa dirugikan. Akad jual beli merupakan fenomena lain yang ada pada pasar *loak*. Akad jual beli yang terjadi pada pasar *loak reboan* yaitu meliputi *khiyar*.

Khiyar atau pilihan adalah hak pilih yang diberikan kepada penjual dan pembeli untuk melanjutkan atau membatalkan transaksi jual beli (Amiruddin : 2016:47). *Khiyar* adalah hak untuk memilih antara penjual dan pembeli untuk membatalkan atau melanjutkan akad jual beli yang telah dilakukan kedua belah pihak. *Khiyar* dilakukan karena sudah menjadi tradisi atau kebiasaan yang ada

pada pasar *loak reboan*. Menurut El-Wardah (2019:303), *Khiyar* memiliki banyak macamnya antara lain *khiyar majlis*, *khiyar 'aib*, *khiyar ru'yah*, *khiyar syarat* dan juga *khiyar ta'yin*.

Khiyar Majlis merupakan hak untuk memilih dari kedua belah pihak yang telah melakukan akad untuk membatalkan akad selama keduanya masih dalam proses akad dan belum berpisah badan. *Khiyar 'Aib* merupakan hak memilih untuk membatalkan atau meneruskan akad yang telah dilakukan apabila ditemukan aib (cacat) pada objek yang diperjualbelikan, dan cacat tersebut tidak diketahui oleh pemiliknya ketika akad berlangsung. *Khiyar Ru'yah* merupakan hak memilih bagi pembeli untuk menyatakan berlaku atau tidaknya transaksi jual beli yang sudah dilakukan terhadap suatu objek yang belum dilihat ketika akad berlangsung. *Khiyar Syarat* merupakan hak untuk memilih yang dijadikan syarat oleh kedua belah pihak (pembeli dan penjual) sewaktu terjadi akad untuk melanjutkan atau membatalkan akad tersebut agar dipertimbangkan setelah sekian hari. *Khiyar Ta'yin* merupakan hak untuk memilih bagi pembeli dalam menentukan barang yang memiliki kualitas berbeda dalam transaksi jual beli.

Pasar *loak reboan* menerapkan prinsip akad jual beli yang meliputi *khiyar* dalam proses transaksi jual beli. Pasar *loak reboan* menerapkan *khiyar aib*, dimana pembeli berhak memilih untuk melanjutkan atau membatalkan transaksi jual beli apabila telah ditemukan cacat dari barang yang diperjualbelikan. Penjual memberikan penjelasan mengenai kekurangan-kekurangan pada produk yang ditawarkan sebelum akhirnya pembeli memutuskan melakukan akad jual beli mengenai produk tersebut. Adapun penjual yang menerapkan *khiyar syarat* dan *khiyar majlis*, dimana penjual memberikan tenggang waktu kepada pembeli untuk

memutuskan apakah akan melanjutkan atau membatalkan akad jual beli dan ada juga penjual yang memberika hak untuk memilih kepada pembeli untuk melanjutkan atau membatalkan akad selama masih dalam proses jual beli.

Pada dasarnya meskipun barang-barang *loak* yang diperjualbelikan dapat secara langsung dilihat dengan jelas wujudnya oleh pembeli, namun masih ada pertimbangan yang harus disepakati bersama oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli). *Khiyar* dilakukan supaya kedua belah pihak merasa puas dalam melakukan transaksi jual beli dan tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan dikemudian hari dan dengan adanya *khiyar* akan menghindari dari penipuan yang dilakukan oleh penjual ataupun sebaliknya, sehingga *khiyar* sangat bermanfaat untuk tetap menjaga hubungan baik antara penjual dan pembeli.



Gambar 1.1
Fenomena Penelitian

Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam penelitian ini maka muncul suatu permasalahan atau *research gap* yaitu kegiatan transaksi jual beli barang *loak* pada pasar *Reboan* yang tidak dilakukan secara permanen setiap hari, namun hanya pada hari rabu dan tidak dapat dilaksanakan dihari lain. Pasar *reboan* sudah menjadi tradisi atau budaya untuk berjualan barang-barang *loak* yang selalu dilaksanakan pada hari rabu, karena sesuai dengan kepercayaan masyarakat sekitar bahwasannya hari rabu merupakan hari baik dan tradisi yang tetap harus

dijaga, agar kebiasaan berjualan barang *loak* yang sudah dilakukan sejak dahulu tetap dilestarikan. Hal tersebut akan mampu mempengaruhi pendapatan yang diperoleh para pedagang barang *loak* di Pasar *Reboan*, karena semakin lama waktu berjualan maka akan semakin banyak pendapatan yang akan diperoleh, akan tetapi para pedagang masih tetap bertahan berjualan barang *loak* pada hari rabu.

Penjualan barang-barang *loak* di *Reboan* selalu saja banyak peminatnya meskipun berjualan hanya pada hari rabu. Banyak pengunjung yang ingin membeli barang-barang *loak* dengan harga miring yang di dapatkan di pasar *loak Reboan*. Selain hari rabu, para pedagang juga berjualan pada hari sabtu, dikarenakan pada hari tersebut banyak masyarakat yang libur kerja. Keunikan yang terjadi pada fenomena ini yaitu penjualannya pada hari rabu, dimana banyak orang yang sedang beraktivitas karena hari rabu merupakan hari produktif, akan tetapi tidak memungkiri bahwasannya meskipun penjualan hanya pada hari rabu, peminat atau pengunjung barang-barang *loak* pada *reboan* masih banyak peminatnya. Pada pasar *loak reboan* terdapat akad jual beli yang akan mempengaruhi pendapatan karena pasar *loak reboan* memiliki nilai tambah yang tidak dimiliki oleh toko-toko pada umumnya.

Menurut Bapak Abdullah, pedagang pasar *loak reboan* yang telah berjualan selama 44 tahun dari tahun 1975 hingga sekarang tahun 2019 dengan berjualan sepeda bekas. Pendapatan yang diperoleh pada hari rabu atau di *Reboan* itu labanya besar-besaran yang didapatklan bagi para pedagang saat melakukan transaksi jual beli barang bekas maupun barang baru. Faktor yang menjadikan *Reboan* ramai pengunjung dikarenakan kepercayaan masyarakat bahwa rabu itu

hari baik dan tradisi yang harus dijaga. Oleh karena itu banyak orang yang berjualan atau berdagang di pasar loak *Reboan* ini. Dengan adanya Pasar *Loak Reboan* ini mampu membantu masyarakat benjeng dan sekitarnya untuk meningkatkan perekonomian dengan memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya.

Menurut Hendrik (2011:24) dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga maupun sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan atau laba. Laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa selama proses produksi. Laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya yang dikeluarkan (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa) (Suwardjono, 2010:264).

Laba juga dimaknai sebagai kenaikan dalam kekayaan. Pada awal abad XX Fischer, Lindahl dan Hick menjelaskan sifat-sifat laba ekonomi mencakup tiga tahap, yaitu sebagai *Physical Income*, adalah konsumen barang dan jasa yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan; *Real Income*, adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap kesenangan fisik, ukuran yang dapat digunakan untuk *real income* ini adalah “biaya hidup” (*cost of living*). Kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum dan sesudah di konsumsi; *Money Income*, adalah hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup (Harahap, 2013:301).

Rahardja dan Manurung (2010:119) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu Pendapatan ekonomi, adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain; Pendapatan uang, adalah sejumlah uang yang diterima pada suatu periode oleh seseorang atau keluarga sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya; Pendapatan personal, adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa atas keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi. Seseorang pedagang harus memahami makna pendapatan sebenarnya yaitu pendapatan yang diperuntukkan hanya untuk keperluan pribadi atau pendapatan yang diperuntukkan untuk peningkatan asset demi keberlangsungan suatu usahanya.

Usaha perdagangan tidak hanya menginginkan pendapatan sebesar-besarnya, namun ada juga pertimbangan yang muncul dalam memulai usaha tersebut yaitu modal. Banyak pedagang yang terkendala mengenai modal awal dalam pendirian usaha maupun modal untuk mengembangkan usahanya, banyak pedagang yang memaknai laba tidak untuk mengembangkan usaha akan tetapi hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan. Para pedagang barang-barang loak di *Reboan* mendirikan usaha dengan modal yang tidak terlalu besar untuk bisa memulai usaha, guna untuk mendapatkan keuntungan atau laba.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu tindakan untuk membantu dalam perencanaan, pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dalam manajemen keuangan suatu perusahaan (Santoso dan Handayani, 2018:187). Pengelolaan

keuangan bagi para pedagang dilakukan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh dengan modal yang tidak terlalu besar. Besar kecilnya modal yang digunakan dalam usaha tentunya akan berdampak pada pendapatan atau laba pedagang dalam keberlangsungan usahanya. Para pedagang pasar *loak reboan* dalam menjaga kelangsungan hidup dan kelangsungan usaha dalam jangka panjang harus memiliki kemampuan dalam memperoleh pendapatan seperti kemampuan dalam menjual produk, pengendalian biaya atau tawar-menawar dan pemanfaatan sumber-sumber keuangan bagi para pedagang.

Besarnya pendapatan atau laba yang diperoleh pedagang biasanya digunakan sebagai tolak ukur sukses atau tidaknya usaha tersebut. Menurut Kasmir (2014 :114) penjualan merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam mencari keuntungan atau laba karena penjualan menentukan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari hasil produknya baik berupa barang maupun jasa.

Berdasarkan uraian latar belakang, terjadi fenomena yang bertolak belakang dengan konsep. Maka dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Makna Pendapatan Dalam *Reboan* Melalui Akad Jual Beli Pada Pedagang Pasar *Loak* Benjeng-Gresik**”.

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna pendapatan dalam *reboan* pada pedagang pasar *loak* Benjeng-Gresik?

2. Bagaimana makna pendapatan dalam *reboan* melalui akad jual beli pada pedagang pasar *loak* Benjeng-Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian memiliki tujuan untuk menelaah makna pendapatan dalam *reboan* pada Pasar *Loak* Benjeng Kabupaten Gresik serta untuk menelaah makna pendapatan dalam *reboan* melalui akad jual beli pada pedagang Pasar *Loak* Benjeng Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut maka peneliti berharap dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

1. Bagi Praktisi

Diharapkan agar masyarakat atau para pedagang tetap melestarikan tradisi pasar *reboan* dan pembaca diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang sedang atau akan melakukan penelitian, khususnya terkait dengan makna pendapatan bagi pedagang pasar *loak*.

2. Bagi Teoritis

Sebagai pembelajaran dan diharapkan untuk menambah wawasan mengenai tradisi pasar *reboan* yang ada di Benjeng, Gresik serta menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.